

Dampak pendidikan karakter kedalam moralitas remaja di era digital saat ini

Prayogi Prasetyo

Fakultas humaniora, Jurusan bahasa dan sastra arab, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230301110072@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan, karakter, moralitas, remaja, era digital

Keywords:

Education, character, morality, youth, digital

ABSTRAK

Era digital yang berkembang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku dan interaksi sosial, khususnya di kalangan remaja. Perkembangan teknologi berdampak pada moralitas mereka, yang kini semakin rumit terhadap pengaruh negatif dari dunia digital yang luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka untuk menganalisis pengaruh tersebut. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung

jawab sekolah tetapi juga masyarakat, khususnya orang tua. Mereka perlu memantau penggunaan perangkat elektronik oleh anak-anak dan memberikan arahan serta batasan. Dengan begitu, pendidikan karakter menjadi landasan penting untuk mempersiapkan untuk menghadapi tantangan moral pada era digital saat ini.

ABSTRACT

The rapidly developing digital era has brought significant changes in behavior and social interactions, particularly among adolescents. Technological advancements have impacted their morality, making it increasingly complex due to the negative influences of the vast digital world. This research aims to examine the influence of character education on the morality of teenagers in the digital age. The method used is qualitative, employing a literature review approach to analyze this influence. Character education is not only the responsibility of schools but also of society, especially parents. They need to monitor their children's use of electronic devices and provide guidance and boundaries. In this way, character education becomes a crucial foundation for preparing to face moral challenges in today's digital era.

Pendahuluan

Saat ini, masyarakat menghadapi pesatnya perkembangan era digital telah mengubah perspektif budaya dan cara berinteraksi sosial. Dalam kemajuan teknologi yang begitu cepat, remaja menjadi salah satu kelompok yang paling terkena dampak perubahan ini. Era digital saat ini membawa pengaruh besar terhadap perkembangan remaja, yang kini semakin rumit dan rentan terhadap pengaruh negatif. (Muhammad, 2020)

Menurut Sinaga (2018), lebih dari 100 juta orang di Indonesia aktif menggunakan media sosial, menjadikan Indonesia pengguna gawai terbesar keempat di dunia. Meskipun gadget bermanfaat, dampaknya beresiko menimbulkan dampak negatif,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

seperti kecanduan media sosial yang membuat anak menjadi pemalas dan lebih rentan terhadap cyberbullying serta gangguan kesehatan. Sebuah laporan dari Antara (2023) mencatat adanya peningkatan kasus kekerasan terhadap anak di Surabaya yang terkait dengan dukungan media sosial, dengan lebih dari 30 kasus tercatat antara Januari dan April 2023.

Jika nilai-nilai ini diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan, karakter individu akan terbentuk dengan baik dan potensi kriminalitas dapat diminimalkan. Namun, banyak nilai ini yang hanya menjadi slogan belaka. Oleh sebab itu, penting untuk memperhatikan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan pengajaran yang berfokus pada penanaman kebiasaan positif pada seseorang, khususnya remaja, yang melibatkan upaya sadar untuk membentuk perilaku dan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari (Marzuki, 2012).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data spesifik terkait pendidikan karakter, proses pembelajaran, dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Observasi digunakan sebagai strategi pengumpulan data melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk pengamatan biasa.

Pembahasan

Pendidikan bukan sekedar pelajaran yang diperoleh di kelas, tetapi memiliki makna yang lebih dalam. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 dalam penelitian Priswanti, Hidayat, & Dewi (2022), pendidikan adalah suatu proses sadar yang direncanakan dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar supaya siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Hal ini meliputi berbagai aspek, seperti kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang tangguh, kecerdasan, penerapan akhlak baik, serta penguasaan keterampilan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Oleh karena itu, karakter pendidikan menjadi dasar untuk menjadikan jiwa yang kompetitif dan konsekuensi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar tentang pengetahuan sumur hidup. (Hasbullah, 2008)

Dalam pengertian sempitnya, pendidikan merujuk pada sekolah, di mana sistem ini berlaku bagi mereka yang berstatus peserta didik di institusi tersebut. Djamaludin (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang ada, baik fisik maupun spiritual, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Rini Tari (2013) juga menjelaskan bahwa pendidikan mencakup segala upaya untuk memastikan dukungan dalam pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang tidak hanya berkualitas secara pribadi, tetapi juga mampu berkontribusi sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Karakter adalah sifat yang melekat pada kehidupan manusia. Menurut Wityani (2013), karakter mencakup pola perasaan yang meliputi watak, tabiat, dan kemampuan berpikir. Karakter bukan hanya identitas seseorang, tetapi juga dasar yang membedakannya dari orang lain. Riadi (2022) menambahkan bahwa karakter adalah nilai yang membangun pribadi, meliputi sikap, perilaku dan keterampilan, dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan. Maxwell (2008) menyatakan bahwa karakter terdiri dari sifat dan kebiasaan yang penting untuk mencapai aspirasi. Karakter juga mencerminkan mental atau moral yang membangun kekuatan individu.

Moralitas Remaja di Era Digital

Masa remaja adalah masa perkembangan yang kritis, karena merupakan transisi dari masa anak-anak ke dewasa yang menentukan tingkat kematangan. Jannah (2017) menjelaskan bahwa remaja mengalami perubahan signifikan secara hormonal, psikis, dan fisik yang berlangsung terus-menerus. Penting untuk mendidik remaja berpikir kritis agar mereka dapat mengenali potensi diri dan menyelesaikan masalah (Novianti, 2020).

Sukamanjaya (2017) mencatat bahwa banyak anak usia 6-12 tahun, terutama 8 tahun, yang menggunakan internet, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dimulai sejak dini. Hal ini menjadi perhatian bagi orang tua, karena tanpa pengawasan, anak dapat terpengaruh oleh media sosial yang berdampak buruk pada moralitas. Penelitian oleh Tsorayya dkk. (2023) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi mengubah cara remaja berinteraksi, menjadikan mereka lebih pasif dalam berkomunikasi dengan keluarga dan teman dan bahkan dapat mempengaruhi pola tidur.

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk moralitas remaja, terutama di era yang penuh tantangan sosial. Menurut Boiliu & Polii (2022), pendidikan agama Kristen yang mencakup pendidikan karakter di keluarga memberikan dampak positif terhadap moral dan spiritual anak. Penelitian Halawati (2020) menambahkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan moral siswa.

Tsoraya et al (2023) menegaskan pentingnya tindakan berulang dalam membentuk karakter, dan Vikiantika et al (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter krusial dalam mengatasi degradasi moral. Maryani (2019) dan Kasingku & Sasari (2022) juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membangun kejujuran, kedisiplinan, dan keteladanan. Dengan demikian peran orang tua dan guru sangat vital dalam pengembangan karakter remaja.

Kesimpulan

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk individu terutama di era digital. Pendidikan ini mengajarkan nilai dasar yang membentuk kepribadian positif dan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sayangnya, fokus lebih sering diberikan pada pendidikan intelektual, sedangkan pendidikan karakter sering terabaikan. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena pendidikan karakter membantu individu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan berinteraksi dengan masyarakat. Era digital membawa tantangan moral bagi remaja, sehingga orang tua perlu mengawasi

penggunaan teknologi. Pendidikan karakter dapat memperkuat moralitas remaja dan membantu mereka mengembangkan nilai positif.

Saran

Integrasi dalam kurikulum sekolah sebaiknya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari.

Libatkan orang tua dengan mengadakan seminar dan workshop untuk orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter. Libatkan mereka dalam proses pendidikan, sehingga nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.

Menyediakan lingkungan yang mendukung nilai karakter dengan memberikan penghargaan bagi perilaku baik dan menegakkan konsekuensi bagi perilaku yang tidak sesuai.

Meningkatkan pengawasan penggunaan media sosial untuk mencegah dampak negatif dari era digital. Dengan mengawasi dan menanamkan karakter pada remaja dapat mengurangi dampak negatif yang lebih besar.

Melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam membentuk karakter pada remaja. Kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar sangat penting untuk membangun lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pendidikan karakter dapat lebih diutamakan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan sosial remaja di era digital.

Daftar Pustaka

- Adnan, A., Komarudin, D., & Upe, A. (2017). Pengaruh perkembangan teknologi smartphone terhadap moralitas mahasiswa.
- Antara. (2023). Kekerasan Anak di Surabaya Karena Salah Penggunaan Medsos. Diakses pada 24 Agustus 2023 dari <https://jatim.antaranews.com/berita/702462/kekerasan-anak-di-surabaya-karena-salah-penggunaan-medsos>.
- Arjawinangun, K. B. (2015). Kekerasan Pada Anak, Pengamat: 60% Dipengaruhi Gadget. Diakses pada 24 Agustus 2023 dari <https://metro.sindonews.com/berita/1047025/170/kekerasan-pada-anak-pengamat-60-dipengaruhi-gadget>.
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan. Pendidikan Kristen*, 1(2), 76-91.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Hasbullah. (2008). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. RajaGrafindo Persada.

Muhammad, D. H. (2020). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUSITAS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.*

Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).

Kasingku, J. D., & Sasarari, F. N. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI PEMBIMBING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(5), 1520-1527.

Kasingku, J. D., Siwu, F. E., & Sanger, A. H. F. (2023). Menjaga Orang Muda Agar Tetap dalam Pergaulan yang Benar. *Journal on Education*, 5(4), 12368-12376.